

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KUNJUNGAN BALITA DI POSYANDU WILAYAH KERJA PUSKESMAS BUMIWONOREJO

Nur Susan Iriyanti Ibrahim¹, Siti Toyibah², Bau Kanang³

^{1,3}Dosen Prodi Gizi STIKes Persada Nabire,

²Mahasiswa Program Studi D-IV Keperawatan Poltekes Kemenkes Jayapura

Corresponding author, telp: +62 852-5690-4894 email: susaniriyantiibrahim@gmail.com

ABSTRAK

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh dan untuk masyarakat dengan dukungan teknis dari petugas kesehatan yang sarasannya adalah seluruh masyarakat. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga terhadap kunjungan balita di posyandu wilayah kerja Puskesmas Bumiwonorejo. Pengambilan sampel menggunakan Accidental Sampling, didapatkan 70 responden selama penelitian berlangsung sesuai kriteria inklusi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan computer program Microsoft excel dan program statistic (SPSS) versi 26.0. Analisa data mencakup Analisa univariat setiap variable yang diteliti dengan mencari distribusi frekuensi, analisis bivariat dengan uji Chi-Square ($p < 0,05$) untuk mengetahui hubungan antara variable. Hasil analisis bivariat didapatkan tidak ada hubungannya antara pengetahuan ibu balita dengan kunjungan balita ke posyandu ($p\text{-value} > 0,05$), tidak terdapat hubungan antara sikap ibu dengan kunjungan balita ke posyandu ($p\text{-value} > 0,05$), Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan balita ke posyandu ($p\text{-value} < 0,05$ yaitu 0,042). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan balita ke Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Bumiwonorejo kabupaten Nabire Provinsi Papua Tengah.

Kata Kunci : Pengetahuan ibu, Sikap Ibu, Dukungan Keluarga, Kunjungan Posyandu

ABSTRACT

Integrated Service Post (Posyandu) is a form of Community Resource Health Effort (UKBM) which is managed from, by and for the community with technical support from health workers whose target is the entire community. To determine the relationship between knowledge, attitudes and family support towards visits by toddlers at the posyandu in the work area of the Bumiwonorejo Community Health Center. Sampling using Accidental Sampling, 70 respondents were obtained during the research according to the inclusion criteria. Data collection was carried out using a questionnaire. The data that has been collected is then processed and analyzed using the Microsoft Excel computer program and statistical program (SPSS) version 26.0. Data analysis includes univariate analysis of each variable studied by looking for frequency distributions, bivariate analysis with the Chi-Square test ($p < 0.05$) to determine the relationship between variables. The results of the bivariate analysis showed that there was no relationship between mothers' knowledge of toddlers and toddlers' visits to posyandu ($p\text{-value} > 0.05$), there was no relationship between mothers' attitudes and toddlers' visits to posyandu ($p\text{-value} > 0.05$), there was a relationship

between family support and visits. toddlers to posyandu (p-value <0.05, namely 0.042). The conclusion in this research is that there is a relationship between family support and visits by toddlers to the Posyandu in the Bumiwonorejo Health Center Working Area, Nabire Regency, Central Papua Province.

Keywords: *Mother's knowledge, mother's attitude, family support, Posyandu visit*

PENDAHULUAN

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh dan untuk masyarakat dengan dukungan teknis dari petugas kesehatan yang sarannya adalah seluruh masyarakat. Kegiatan penimbangan balita di Posyandu merupakan strategi pemerintah yang ditetapkan pada kementerian kesehatan untuk mengetahui lebih awal tentang gangguan pertumbuhan pada balita sehingga segera dapat diambil tindakan tepat¹

Untuk mengatasi masalah Kesehatan pada anak, pada tahun 1984 dikeluarkanlah Instruksi Bersama antara Menteri Kesehatan Kepala BKKBN dan Menteri Dalam Negeri, yang mengintegrasikan berbagai kegiatan yang ada di masyarakat ke dalam satu wadah yang disebut dengan nama Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Kegiatan yang dilakukan, diarahkan untuk lebih mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi, yang sesuai dengan konsep GOBI - 3F (*Growth Monitoring, Oral Rehydration, Breast Feeding, Immunization, Female Education, Family Planning, dan Food Supplementation*), untuk Indonesia diterjemahkan ke dalam 5 kegiatan Posyandu, yaitu KIA, KB, Imunisasi, Gizi dan penanggulangan diare.^{2,3}

Beberapa kendala yang dihadapi terkait dengan kunjungan balita ke posyandu salah satunya adalah tingkat pemahaman keluarga terhadap manfaat posyandu serta dukungan suami dan keluarga ibu yang tidak

mendukung. Hal itu akan berpengaruh pada keaktifan ibu dalam mengunjungi setiap kegiatan posyandu. Karena salah satu tujuan posyandu adalah memantau peningkatan status gizi terutama pada balita, sehingga agar tercapai itu semua maka ibu yang memiliki anak balita hendaknya aktif dalam kegiatan posyandu agar status gizi balitanya terpantau⁴

Beberapa dampak yang dialami balita, bila ibu balita tidak aktif dalam kegiatan posyandu antara lain adalah tidak mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang pertumbuhan balita yang normal, tidak mendapatkan vitamin A untuk kesehatan mata balita dan ibu balita tidak mendapatkan pemberian dan penyuluhan tentang makanan tambahan (PMT). Dengan aktif dalam kegiatan posyandu ibu balita dapat memantau tumbuh kembang balitanya serta dapat berpengaruh terhadap status gizi balita⁵ Berdasarkan data Komdat Kesmas, persentase balita memiliki Buku KIA di Indonesia pada tahun 2021 adalah 81,8%. Hasil capaian nasional per provinsi menunjukkan masih terdapat disparitas cakupan persentase balita memiliki Buku KIA antar provinsi, yang berkisar antara 21,5% di Papua Barat dan 110,1 % di Jawa Barat. Provinsi dengan cakupan persentase balita memiliki Buku KIA tinggi, yaitu 110,1 % di Jawa Barat, Papua 99,3%, Jawa Tengah 96% dan Lampung 95,5%. Cakupan balita memiliki Buku KIA di Jawa Barat lebih dari 100%, hal ini dikarenakan jumlah balita riil di Provinsi Jawa Barat lebih banyak dibandingkan sasaran estimasi balita yang

terdapat dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/5675/2021 tentang Data Penduduk Sasaran Program Pembangunan Kesehatan 2021-2025. Provinsi dengan cakupan persentase balita memiliki buku KIA terendah adalah Papua Barat (21,5%), Nusa Tenggara Barat (39%), dan Kepulauan Riau (50,4%).^{6,7}

Cakupan penimbangan balita di kabupaten Nabire pada tahun 2022 sebesar 23,01%, dengan jumlah sasaran pada tahun 2022 adalah 19461 Balita, sedangkan data kunjungan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Bumiwonorejo mencapai 24 % dengan target capaian 75% dengan sasaran balita 1187 balita

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan kunjungan balita di posyandu wilayah kerja Puskesmas Bumiwonorejo

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang lebih dominan penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penyajian dari hasilnya. Desain dalam penelitian ini menggunakan analitik dengan pendekatan cross sectional. Pengukuran karakteristik responden, pengetahuan ibu, kondisi kunjungan posyandu, dan kondisi keluarga yang diukur dalam waktu yang bersamaan.

Penelitian ini dilakukan di Wilayah kerja Puskesmas Bumiwonorejo yang dilaksanakan pada bulan Januari 2023 dengan populasi dalam penelitian ini adalah Ibu yang memiliki anak 0-5 tahun dalam 5 Posyandu dengan berjumlah balita 445 orang dan Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik consecutive sampling yaitu pemilihan sampel dengan menetapkan subjek yang

memenuhi kriteria. Sehingga sampel dalam penelitian ini 70 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis univariat

Analisis univariat ini dilakukan terhadap tiap variable-variabel penelitian. Pada analisis ini menghasilkan distribusi frekuensi dari tiap-tiap variable yang berhubungan. Adapun variable-variabel yang dianalisis yaitu

a) Karakteristik umum responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Bumiwonorejo kabupaten Nabire provinsi Papua Tengah dengan 70 responden diperoleh data sebagai berikut:

1) Distribusi menurut umur Ibu Balita

Tabel 3 Distribusi menurut umur Ibu Balita di wilayah kerja Puskesmas Bumiwonorejo

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Remaja Akhir (17 Thn-25Thn)	16	22.9
Dewasa Awal (26 Thn-35Thn)	39	55.7
Dewasa Akhir (36Thn-45 Thn)	14	20.0
Lansia Awal (≥ 46 Thn)	1	1.4
Jumlah	70	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita tergolong memiliki usia antara 26 tahun – 35 tahun yaitu kelompok umur dewasa awal sebesar 55.7%. Selanjutnya ibu termasuk usia remaja Akhir (17 Tahun – 25 Tahun)

sebanyak 16 orang, Dewasa Akhir (36 Tahun – 45 Tahun) sebanyak 14 orang dan lansia awal (≥ 46 Tahun) 1 orang

2) Distribusi Tingkat Pendidikan Ibu

Tabel 4 Distribusi tingkat Pendidikan ibu di wilayah kerja Puskesmas Bumiwonorejo

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Sekolah	3	4.3
Tamat SD	6	8.6
Tamat SMP	20	28.6
Tamat SMA	30	42.9
Perguruan Tinggi	11	15.7
Jumlah	70	100.0

Bumiwonorejo

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 4 Menunjukkan bahwa mayoritas ibu balita memiliki tingkat pendidikan tertinggi adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan jumlah 30 orang (42.9%), selanjutnya Sekolah Menengah Pertama (SMP) 20 orang (28.6%), Perguruan Tinggi (PT) 11 orang (15.7%), tamat Sekolah Dasar (SD) 6 orang (8.6%) dan tidak sekolah terdapat 3 orang (4.3%).

3) Distribusi menurut penghasilan Ibu (keluarga) Balita

Tabel 5 Distribusi menurut penghasilan Ibu (keluarga) Balita di wilayah kerja Puskesmas Bumiwonorejo

Penghasilan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
< 2 Juta	34	48.6
2 -3 Juta	25	35.7
3 - 5 Juta	11	15.7
Jumlah	70	100.0

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5 diketahui penghasilan terbanyak pada penghasilan <2 juta sebanyak 34 orang, 2-3 juta 25 orang dan 3-5 juta 11 orang.

4) Distribusi menurut jarak rumah dengan layanan posyandu

Tabel 6 Distribusi menurut jarak rumah dengan layanan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Bumiwonorejo

Jarak	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Dekat < 1KM	58	82.8
Sedang 1-2 KM	11	15.7
Jauh ≥ 2 KM	1	1.5
Jumlah	70	100.0

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan table 6 Jarak tempat tinggal dengan layanan posyandu yaitu terdapat 58 orang responden yang jarak tempuh ke posyandu dekat, 11 orang dengan jarak sedang dan 1 orang dengan jarak jauh. Artinya mayoritas responden memiliki jarak tempuh yang dekat dengan layanan posyandu.

5) Distribusi menurut jumlah anak dalam keluarga

Tabel 7 Distribusi menurut jumlah anak dalam keluarga di wilayah kerja Puskesmas Bumiwonorejo

Jumlah anak	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1 orang	29	41.4
2 orang	22	31.4
3 orang	10	14.3
4 orang	7	10.0
5 orang	2	2.9
Jumlah	70	100.0

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa mayoritas ibu memiliki anak 1 orang yaitu 29 orang (41.1%). Artinya responden tergolong sebagai ibu baru. Selanjutnya ibu memiliki 2 anak ada 22 orang (31.4%), memiliki 3 anak ada 10 orang (14.3%), memiliki 4 anak ada 7 orang (10%) dan yang memiliki 5 anak ada 2 orang (2.9%).

6) Distribusi Menurut Suku Orang Tua Balita

Tabel 8 Distribusi Menurut Suku Orang Tua Balita di wilayah kerja Puskesmas Bumiwonorejo

Suku	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Papua	40	57.1
Non Papua	30	42.9
Jumlah	70	100.0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa terdapat 40 orang (57.1%) dengan suku Papua dan 30 orang (42.9%) dengan suku non Papua. Artinya bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas adalah suku Papua.

7) Distribusi Menurut Tingkat Pengetahuan Orang Tua Balita

Tabel 9 Distribusi Menurut Tingkat Pengetahuan Orang Tua Balita di wilayah kerja Puskesmas Bumiwonorejo

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	32	45.5
Cukup	1	2.5
Baik	37	52
Jumlah	70	100.0

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan table 9 menunjukkan 37 orang ibu (52%) memiliki pengetahuan yang baik tentang posyandu, 32 orang ibu (45.5%) memiliki pengetahuan kurang, dan 1 orang ibu (2.5%) memiliki pengetahuan cukup. Artinya masih terdapat ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang posyandu.

8) Distribusi Menurut Sikap Ibu terhadap pelayanan Posyandu

Tabel 10 Distribusi Menurut Sikap Ibu terhadap pelayanan Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Bumiwonorejo

Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang baik	33	47.2
Baik	37	52.8
Jumlah	70	100.0

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa Sikap Ibu balita terhadap pelayanan posyandu yaitu 37 dengan sikap yang baik (52.8%) dan 33 dengan sikap yang kurang baik (47.2%).

9) Distribusi Menurut Dukungan keluarga

Tabel 11 Distribusi Menurut Dukungan keluarga di wilayah kerja Puskesmas Bumiwonorejo

Dukungan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	22	31.4
Cukup	36	51.4
Dukungan penuh	12	17.2
Jumlah	70	100.0

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan hasil tabel 11 menunjukkan bahwa terdapat 36 orang (51.4%) dengan dukungan keluarga cukup yaitu 20 orang dengan suku papua dan 16 orang dengan suku non Papua, 22 orang (31.4%) dengan dukungan keluarga kurang yang mayoritas terdapat pada masyarakat suku papua yaitu suku Papua 17 orang dan suku non Papua 5 orang, sedangkan pada dukungan keluarga penuh terdapat 12 orang (17.2%) yaitu 9 orang suku non Papua dan 3 orang suku Papua.

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan pada 3 variabel utama yaitu pengetahuan ibu, sikap ibu, dan dukungan keluarga terhadap pelayanan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Bumiwonorejo. Analisis ini dilakukan untuk melihat hubungan antara ketiga variable terhadap kunjungan responden ke posyandu untuk memperoleh layanan kesehatan, khususnya layanan penimbangan balita rutin setiap bulannya. Berikut adalah table hasil analisis

Variabel	Kunjungan ibu ke posyandu	Nilai α
Pengetahuan ibu	0.756	0.05
Sikap ibu	0.175	
Dukungan keluarga	0.042	

a) Hubungan pengetahuan ibu dengan kunjungan balita di posyandu

Tabel 12 Hubungan pengetahuan ibu dengan kunjungan balita di posyandu wilayah kerja Puskesmas Bumiwonorejo

Variabel	p-value	Nilai α
Pengetahuan ibu	0.756	0.05

Sumber: data Primer 2023

Berdasarkan hasil table 12 menunjukkan bahwa hasil uji hubungan chi-square tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dan

kunjungan balita ke posyandu. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *p-value* > 0.05 yaitu *p-value* 0.756.

b) Hubungan sikap ibu dengan kunjungan balita di posyandu

Tabel 13 Hubungan sikap ibu dengan kunjungan balita di posyandu wilayah kerja Puskesmas Bumiwonorejo

Variabel	p-value	Nilai α
Sikap ibu	0.175	0.05

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan hasil table 13 menunjukkan bahwa hasil uji hubungan chi-square tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dan kunjungan balita ke posyandu. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *p-value* > 0.05 yaitu *p-value* 0.175.

c) Hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan balita di posyandu

Tabel 14 Hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan balita di posyandu wilayah kerja Puskesmas Bumiwonorejo

Variabel	p-value	Nilai α
Dukungan keluarga	0.042*	0.05

*berhubungan signifikan

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan hasil table 14 menunjukkan bahwa hasil uji hubungan chi-square tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kunjungan balita ke posyandu. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *p-value* < 0,05 yaitu *p-value* 0.042.

PEMBAHASAN

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 3 variabel yang dianalisis secara Bersama-sama terdapat 1 variabel yang terbukti sebagai factor yang berhubungan dengan kunjungan balita ke Posyandu, yakni

yang mempunyai nilai *p-value* < 0,05 yaitu 0,042.

a. Hubungan pengetahuan ibu dengan kunjungan balita di posyandu

Pengetahuan ibu akan manfaat posyandu dapat diperoleh dari kader posyandu di lingkungan sekitar dan petugas kesehatan seperti bidan dan perawat, selain itu dapat diperoleh dari pengalaman pribadi, sehingga dengan pengalaman-pengalaman dan informasi yang diperoleh tersebut dapat meningkatkan pengetahuan ibu akan pentingnya manfaat posyandu yang menjadi dasar menentukan sikap dan dapat mendorong motivasi ibu balita untuk selalu membawa anaknya ke posyandu. Pengetahuan memiliki hubungan dengan keaktifan, karena jika pengetahuan ibu menjadi meningkat maka bertambah pula minat atau motivasi ibu balita untuk selalu mengikuti kegiatan posyandu⁸

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dan kunjungan balita ke posyandu. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *p-value* > 0.05. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Witia Amelia⁹ Selatan yaitu kunjungan ibu ke Posyandu sebagian besar (80%) memiliki kunjungan ke posyandu dalam kategori cukup. Pengetahuan ibu sebagian besar (84%) memiliki pengetahuan dalam kategori cukup. Tidak ada hubungan pengetahuan ibu dengan kunjungan ibu ke posyandu. Tidak ada hubungan sikap ibu dengan kunjungan ibu ke posyandu.

b. Hubungan sikap ibu dengan kunjungan balita di posyandu

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya

pengajaran dan pelatihan (Priyoto, 2014). Pendidikan dapat mempengaruhi pola hidup seseorang terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi (Wawan and Dewi, 2010). Seseorang yang berpendidikan tinggi akan memiliki pemahaman yang baik tentang pola hidup sehat.

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan kunjungan balita ke posyandu. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *p-value* > 0.05. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jeki Jaya Saputra tahun 2020 di Puskesmas Konda Kabupaten Konawe Selatan yaitu kunjungan ibu ke Posyandu sebagian besar (80%) memiliki kunjungan ke posyandu dalam kategori cukup. Sikap ibu sebagian besar (57%) memiliki sikap ibu dalam kategori positif. Tidak ada hubungan sikap ibu dengan kunjungan ibu ke posyandu.

c. Hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan balita di posyandu

Dukungan keluarga merupakan bentuk dukungan social yang dapat mempengaruhi perilaku. Dukungan keluarga akan membuat ibu lebih bersedia mengunjungi posyandu setiap bulan. Adanya dukungan keluarga seperti memberikan informasi, mau mengantar dan menemani ibu selama di posyandu membuat ibu tidak merasa sendirian.

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kunjungan balita di posyandu. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *p-value* < 0.05. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chanif Kurnia Sari¹⁰ tahun 2021 di Puskesmas Kasihan II

Bantul yaitu ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan balita diposyandu Kantil Desa Tirtonirmolo Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta Tahun 2020.

Penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Triana (2017), ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kehadiran dalam kegiatan posyandu. Menurut penelitian Amalia and sri wulan² mengemukakan bahwa dukungan keluarga yang positif dari anggota keluarga kepada ibu balita dapat berupa pemberian informasi - informasi mengenai pentingnya Posyandu pada balita dan memberikan motivasi agar ibu selalu membawa balitanya berkunjung ke Posyandu setiap bulan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Balita Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Bumiwonorejo Kabupaten Nabire provinsi Papua Tengah, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu balita terhadap kunjungan Balita Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Bumiwonorejo
2. Tidak terdapat hubungan antara sikap ibu balita terhadap kunjungan Balita Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Bumiwonorejo
3. Terdapat hubungan antara dukungan keluarga terhadap kunjungan Balita Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Bumiwonorejo.

DAFTAR PUSTAKA

1. Encang Saepudin, Edwin Rizal AR. Peran Posyandu Sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu dan Anak. *Rec Libr J.* 2017;3:201-208.

2. Artanti S, Meikawati PR, Kebidanan DIII, et al. Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Balita pada Masa Pandemi Covid-19 sebagai upaya Pemenuhan Hak Balita sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No 4 Tahun 2019 Kesehatan adalah Hak Azasi Manusia (HAM), sebagaimana diatur “ Setiap orang berhak hidup sejahtera baik dan sehat serta berhak yang melekat dalam diri manusia . secara fisik , mental , spiritual maupun orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis . Kesehatan perlu menikmati hidup sehat dan pada akhirnya mewujudkan derajat. 2019;(4):130-138.
3. Kemenkes RI. *Kurikulum Dan Modul Pelatihan K Ader Posyandu.*; 2012.
4. Moh. Andri, Sudirman HS. Analisis Rendahnya Kunjungan Ibu yang Mempunyai Balita ke Posyandu di Kelurahan Pasangkayu Wilayah Kerja Puskesmas Pasangkayu 1 Kabupaten Mamuju Utara Analysis of the Low Visit of Mothers who Have Toddlers go to Posyandu in Pasangkayu Ward Pasangkayu Pusk. *J Kolaboratif Sains.* 2023;6(6):544-551.
5. Raditya IP, Pitoyo J. Hubungan Frekuensi Kunjungan ke Posyandu dengan Status Gizi Balita di Posyandu. 2020;2(1):9-16.
6. Ri KK. Ayo ke POSYANDU. Published online 2012.
7. Widyatun, Zainal Fatoni YA. *STRATEGI PENINGKATAN PELAYANAN KESEHATAN IBU DAN ANAK UNTUK ORANG ASLI PAPUA (OAP) DI PROVINSI PAPUA BARAT.*; 2019.
8. Fathurrohman RI, Norviatin D, Ahmad Z. Hubungan Antara Usia , Pendidikan Pengetahuan Ibu Terhadap kunjungan Ibu Dengan Anak Balita Ke Posyandu

Dalam Kegiatan Penimbangan Dan Penimbangan Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Talun Kabupaten Cirebon. Published online 2019.

9. Witia Amalia. HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERILAKU KUNJUNGAN IBU BALITA KE POSYANDU. Published online 2020:2020.
10. Chanif Kurnia Sari. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN BALITA DI POSYANDU. *J Keperawatan*. 2021;13